

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah strategi asosiatif. Menurut Sugiyono (2016: 11), strategi asosiatif adalah strategi peneliti yang digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya (Sugiyono 2016: 8).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri merupakan sektor usaha yang kompetitif yang terus mengalami pertumbuhan laba dengan baik. Populasi ini berjumlah sebanyak 43 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2013 sampai 2017,

2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2013-2017 dengan satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Berikut uraian pemilihan sampel disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
Pemilihan Sampel Penelitian Tahun 2013 – 2017

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI	43
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	22
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahun 2013-2017 dengan satuan mata uang rupiah	(7)
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit	(0)
Total sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terpilih	15

Berdasarkan pertimbangan dari kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3.2.

Daftar perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques Indonesia Tbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
5	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
6	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
7	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
8	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
9	INDS	PT. Indospring Tbk
10	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
11	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk bk
12	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
13	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
14	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
15	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : [https://www.sahamok.com\(2018\)](https://www.sahamok.com(2018))

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang akan diambil dalam laporan keuangan tahunan (laporan laba/rugi komprehensif, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan), yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur

sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menjabarkan jenis variabel, konsep dari variabel dependen dan independen serta indikator yang digunakan sebagai skala pengukur nilai variabel penelitian. Berikut adalah operasional variabel dari penelitian ini:

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Wiagustini, 2010). Sebagai variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah indikator dari *Good Corporate Governance* (dalam hal ini Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Dewan komisaris, dan Komite Audit).

3.4.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Siregar dan Utama, 2005). Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.4.1.2 Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Iqbal, 2012).

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{jumlah anggota dewan direksi}$$

3.4.1.3 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Dewan komisaris diukur dengan membagi antara anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris di perusahaan. (Tangguh Wicaksono, 2014).

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{dewan komisaris independent}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$$

3.4.1.4 Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan tersebut.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar nantinya keuntungan yang akan didapat dari investasinya. Rasio Profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE) karena dapat mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor (Baroroh, 2013). Maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE),

ROE dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.3.
Tabel Instrumen

Variabel	Indikator	Skala
X ₁ : Kepemilikan Institusional	<u>Jumlah Saham Investor Institusi</u> Jumlah Saham yang Beredar	Rasio
X ₂ : Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi yang ada di perusahaan Σ anggota dewan direksi	Nominal
X ₃ : Dewan Komisaris	Σ <u>dewan komisaris independen</u> Σ anggota dewan komisaris	Rasio
X ₄ : Komite Audit	Jumlah komite audit yang ada di perusahaan Σ anggota komite audit	Nominal
Y: Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data diperlukan data yang akurat yang nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Alat analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata (*mean*), maksimal (*maximum*), minimal (*minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Untuk analisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier data panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel, analisis koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t, dan uji beda (*paired sample t-test*) dengan dibantu oleh *software Econometric Views (EViews)* versi 10.

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016: 29) statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Nazir (2013: 43) statistik deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data. Statistik deskriptif yang dimaksud meliputi nilai rata – rata (*mean*), nilai minimal (*minimum*), nilai maksimal (*maximum*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Nilai minimal (*minimum*) digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan sebaliknya, untuk mengetahui nilai terbesar dari data tersebut maka dapat dilihat dari nilai maksimal (*maximum*). Nilai rata – rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata – rata dari data tersebut, dan untuk standar deviasi (*standard*

deviation) adalah digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang dijadikan sampel penelitian bervariasi dari rata – rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari masing – masing variabel.

3.5.2. Uji Hipotesis

3.5.2.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) pengertian analisis regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena data sampel dari beberapa perusahaan dalam beberapa tahun. Keunggulan regresi data panel antara lain (Wibisono, 2005 dalam Ajija, 2011):

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang – ulang (*time series*), sehingga model data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif, dan kolinearitas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom / df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Ajija (2011) menyatakan bahwa keunggulan – keunggulan dari data panel tersebut memiliki implikasi pada pengujian asumsi klasik yang tidak harus dilakukan dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi

yang ketat atau tidak harus memenuhi semua asumsi klasik regresi linier seperti pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Gujarati & Porter (2009), dimana menyatakan bahwa persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Basuki (2016:276-277), dalam menentukan metode estimasi model regresi data panel terdapat 3 model yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Gujarati dan Porter, 2015). Kelemahan dari model ini adalah ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, dimana kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek dari satu waktu ke waktu yang lain dapat berbeda pula. Model ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel *dependent* di waktu t untuk unit *cross section* i
- α = Konstanta
- β_j = Koefisien regresi untuk variabel ke-j
- X_{it}^j = Variabel *independent* j di waktu t untuk unit *cross section* i
- ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i
- i = Urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)
- t = Periode waktu (*time series*)
- j = Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan (Gujarati dan Porter, 2015). Namun demikian, *slope*-nya

(koefisien regresi) sama antar perusahaan dan antar waktu. Dalam model ini diizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda – beda baik *cross section* maupun *time series*. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing – masing variabel, sehingga dalam menginterpretasikannya data menjadi lebih dinamis. Model ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel *dependent* di waktu t untuk unit *cross section* i

α_i = Konstanta yang berubah – ubah antar *cross section* unit i

β_j = Koefisien regresi untuk variabel ke-j

X_{it}^j = Variabel *independent* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = *Dummy Variable*

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode waktu (*time series*)

j = Urutan variable

3. *Random Effect Model*

Pada model *Fixed Effect* adanya penambahan variabel dummy agar dapat mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya ternyata juga masih memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi pada parameter. Oleh karena itu, hal ini mendorong adanya model *Random Effect*. Dimana pada model ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2009). Metode ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)*. Keuntungan menggunakan model ini adalah

menghilangkan heteroskedastisitas (Gujarati dan Porter, 2015). Model ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$
$$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel *dependent* di waktu t untuk unit *cross section* i

α = Konstanta

β_j = Koefisien regresi untuk variabel ke-j

X_{it}^j = Variabel *independent* j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

u_i = Komponen *cross section error*

v_t = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *time series* dan *cross section error*

i = Urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode waktu (*time series*)

j = Urutan variabel

Untuk menentukan model mana yang tepat digunakan dari ketiga model di atas dalam analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan berbagai uji, yaitu (Basuki, 2016:277):

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat untuk digunakan. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross-Section Chi-Square*. Apabila nilai *Prob. Cross-Section Chi-Square* < 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* dari pada *Common Effect*. Dan sebaliknya, jika nilai *Prob. Cross-Section Chi-Square* \geq 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect* daripada *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang tepat untuk digunakan. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross–Section Random*. Apabila nilai *Prob. Cross–Section Random* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* dari pada *Random Effect*. Dan sebaliknya, jika nilai *Prob. Cross–Section Random* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect* dari pada *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang tepat untuk digunakan. Dalam uji *Lagrange Multiplier* ini ada banyak metode perhitungan yang dapat dilakukan, hanya saja dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode *Breusch Pagan*. Metode ini paling sering digunakan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Cross–Section Breusch Pagan* baris yang kedua (bawah). Apabila nilai *Cross–Section Breusch Pagan* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect* dari pada *Common Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai *Cross–Section Breusch Pagan* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect* dari pada *Random Effect*.

3.5.2.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel *dependent* oleh variabel *independent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau secara sistematis dapat dituliskan $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 kecil atau lebih mendekati 0, berarti kemampuan variabel – variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas atau dapat dikatakan bahwa hubungannya cenderung lemah. Dan sebaliknya, apabila nilai koefisien

determinasi R^2 lebih mendekati 1, menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* dapat diberikan oleh variabel – variabel *independent* atau dapat dikatakan bahwa hubungannya cenderung kuat.

3.5.2.3. Uji F

Menurut Ghozali (2013:98), uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat atau *dependent*. F hasil perhitungan dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau *level* signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel – variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya, apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel – variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.2.4. Uji t

Menurut Ghozali (2013:98), uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:194) uji t bertujuan untuk melihat sumbangan masing–masing variabel bebas atau *independent* terhadap variabel terikat atau *dependent*, menggunakan uji masing – masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing–masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$. Nilai t hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila $(\text{Sig.t}) < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak, artinya variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.
- b. Bila $(\text{Sig.t}) > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima, artinya variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*.